

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan peradangan folikel pilosebacea yang bersifat kronis dengan penyebab yang multifaktor dan bermanifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, nodul, serta kista (Adhi, 2017). Penyakit ini tidak termasuk penyakit gawat darurat. Namun, timbulnya akne vulgaris berdampak negatif terhadap psikososial penderita khususnya pada usia remaja, seperti timbulnya depresi, kecemasan, serta penolakan interpersonal dari lingkungan sekitar (Samuels *et al.*, 2020).

Akne vulgaris adalah peradangan kulit kronis yang memengaruhi orang di seluruh dunia (Hazarika, 2021). Akne vulgaris dikatakan menyerang 9,4% dari populasi global sehingga menempati posisi kedelapan diantara penyakit kulit dan memengaruhi lebih dari 85% remaja (Tan, Schlosser and Paller, 2018). Menurut Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia PERDOSKI 2017 di Indonesia, akne vulgaris berada pada urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit. Prevalensi penderita akne tertinggi di Indonesia yaitu sekitar 83-85% pada wanita usia 14-17 tahun dan sebesar 95-100% pada pria usia 16-19 tahun (Yusuf, Nurbaiti and Permatasari, 2020). Walaupun akne vulgaris pada umumnya menyerang usia remaja, penyakit ini tidak terbatas pada kelompok usia ini dan bisa saja menyerang individu dari berbagai usia.

Adolesens (masa remaja) dengan rentang usia 10-19 tahun merupakan masa dimana terjadi transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini terjadi berbagai perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial (Batubara, 2016). Pada masa ini, remaja gemar mencoba dan mencari tahu berbagai hal, termasuk dalam hal memperbaiki penampilan diri dengan menggunakan produk kecantikan (Lestari and Widayati, 2022).

Skincare merupakan produk-produk yang digunakan untuk merawat kulit, seperti sabun pencuci wajah, *toner*, serum, pelembab, dan *sunscreen* (Jayanti *et al.*, 2022). Hadirnya produk perawatan kulit atau *skincare* bertujuan untuk mengatasi persoalan kulit wajah, menjanjikan wajah bersih, bebas jerawat, dan bebas dari minyak berlebih. Memiliki wajah yang bebas dari permasalahan kulit merupakan faktor yang sangat menunjang penampilan wanita, sehingga beberapa perusahaan berlomba-lomba memproduksi dan menjual berbagai produk perawatan kulit yang beraneka ragam dan menjanjikan berbagai manfaat (Rahmawaty, 2020). Namun, pada masa sekarang, banyaknya variasi produk perawatan kulit justru menimbulkan permasalahan baru. Beberapa bahan aktif yang terdapat dalam produk perawatan kulit dapat memicu terjadinya iritasi, penyumbatan pori-pori, timbulnya jerawat, hingga reaksi alergi jika penggunaannya tidak sesuai dengan kondisi kulit. Oleh karena itu, penting untuk memilih jenis produk perawatan kulit sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kulit (Magovern, 2019).

Peneliti merasa bahwa penting untuk memahami secara mendalam mengenai hubungan penggunaan *skincare* dengan kejadian *acne vulgaris* agar dapat menambah pemahaman remaja mengenai penggunaan produk perawatan kulit yang tepat dan menjadi acuan untuk mengoptimalkan penanganan kondisi kulit dengan menggunakan produk perawatan kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan penggunaan *skincare* dengan kejadian *acne vulgaris* pada siswa SMAN 1 Soppeng?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :



1 dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *skincare* dengan *vulgaris* pada siswa SMAN 1 Soppeng.

1.3.2 Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan penggunaan *skincare* dengan kejadian *acne vulgaris* pada siswa SMAN 1 Soppeng berdasarkan penggunaan pembersih wajah.
2. Untuk mengetahui hubungan penggunaan *skincare* dengan kejadian *acne vulgaris* pada siswa SMAN 1 Soppeng berdasarkan penggunaan pelembab wajah.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan *skincare* dengan kejadian *acne vulgaris* pada siswa SMAN 1 Soppeng berdasarkan penggunaan pelindung wajah (tabir surya).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi peneliti mengenai sejauh mana hubungan penggunaan *skincare* dengan kejadian akne vulgaris, dapat menjadi acuan untuk pengembangan pedoman perawatan kulit yang efektif, menjadi sumber referensi untuk memberikan rekomendasi produk perawatan kulit yang lebih spesifik kepada individu dengan masalah kulit, serta dapat digunakan untuk mencegah atau mengelola kondisi akne vulgaris dengan baik.

1.4.2 Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna melakukan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kesehatan.



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional/belah lintang.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Soppeng yang beralamat di Jl. Samudra, Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2025.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.1 Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan kelas 10 hingga 12 SMAN 1 Soppeng.

2.3.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas 10 hingga 12 SMAN 1 Soppeng yang menggunakan produk perawatan kulit dan bersedia berpartisipasi menjadi responden.

2.3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas 10 hingga 12 SMAN 1 Soppeng yang menggunakan produk perawatan kulit dan bersedia berpartisipasi menjadi responden.

2.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan pengambilan sampel secara sengaja pada anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi.

2.4 Kriteria Sampel

2.4.1 Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang terdaftar sebagai siswa SMAN 1 Soppeng dari kelas 10 hingga 12.
- 2) Perempuan.
- 3) Menggunakan produk perawatan kulit (*skincare*).
- 4) Bersedia menjadi sampel penelitian.

2.4.2 Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang tidak memberikan izin partisipasi.
- 2) Mengisi kuesioner dengan tidak lengkap.



2.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	<i>Acne Vulgaris</i>	Responden mengalami jerawat dalam 3 bulan terakhir	Kuesioner	1. Ya 2. Tidak	Nominal
2	Penggunaan Pembersih Wajah	Produk pembersih wajah yang digunakan responden, dikonversi ke jenis (busa/foam, gel, oil) dan bahan aktif utama, serta dilihat dari frekuensi penggunaan per hari.	Kuesioner (merek), lalu dikonversi oleh peneliti berdasarkan laber resmi dan sumber kredibel.	A. Jenis 1. Busa 2. Gel 3. Oil B. Bahan Aktif Utama 1. Potassium cocoyl glycinate 2. Myristic Acid 3. Sodium Laureth Sulfate 4. Cocamidoprophyl betaine C. Frekuensi 1. 1 kali 2. 2 kali 3. > 2 kali	Nominal (Jenis dan bahan) Ordinal (frekuensi)
3	Penggunaan Pelembab	Produk pelembab yang digunakan responden, dikonversi ke jenis (krim, gel, lotion) dan bahan aktif utama, serta frekuensi penggunaan per hari.	Kuesioner (merek), lalu dikonversi oleh peneliti berdasarkan laber resmi dan sumber kredibel.	A. Jenis 1. Krim 2. Gel 3. Lotion B. Bahan Aktif Utama 1. Butylene Glycol 2. Glycerin C. Frekuensi 1. 1 kali 2. 2 kali 3. > 2 kali	Nominal (Jenis dan bahan) Ordinal (frekuensi)
4	Penggunaan Tabir Surya	Produk tabir surya yang digunakan responden, dikonversi ke jenis (SPF < 30, SPF 30-50, SPF > 50) dan bahan aktif utama, serta frekuensi penggunaan per hari.	Kuesioner (merek), lalu dikonversi oleh peneliti berdasarkan laber resmi dan sumber kredibel.	A. Jenis 1. SPF < 30 2. SPF 30-50 3. SPF > 50 B. Bahan Aktif Utama 1. Ethylhexyl methoxycinnamate 2. Titanium dioxide 3. Zinc oxide C. Frekuensi 1. 1 kali 2. 2 kali 3. > 2 kali	Nominal (Jenis dan bahan) Ordinal (frekuensi)



2.6 Jenis Data dan Instrumen Penelitian

2.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pemeriksaan dan hasil wawancara berdasarkan kuesioner oleh subjek penelitian.

2.6.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner sebelumnya akan dikonsultasikan kepada ahli yang berkompeten (*expert validity*), pertanyaan yang dirasa tidak sesuai akan dihilangkan, kemudian nantinya akan diberikan pada beberapa responden sampel.

2.7 Manajemen Penelitian

2.7.1 Pengumpulan Data

Bentuk kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah bentuk pertanyaan tertutup (*Closed ended*) dengan variasi pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*, yang mana dari beberapa jawaban yang diberikan responden hanya memilih satu diantaranya yang sesuai dengan kondisi yang dialami.

2.7.2 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data nantinya akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar yang selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif. Hasil yang didapatkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data korelasi *Chi square* yang mana akan menganalisa hubungan antar variabel dan nantinya dijadikan dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

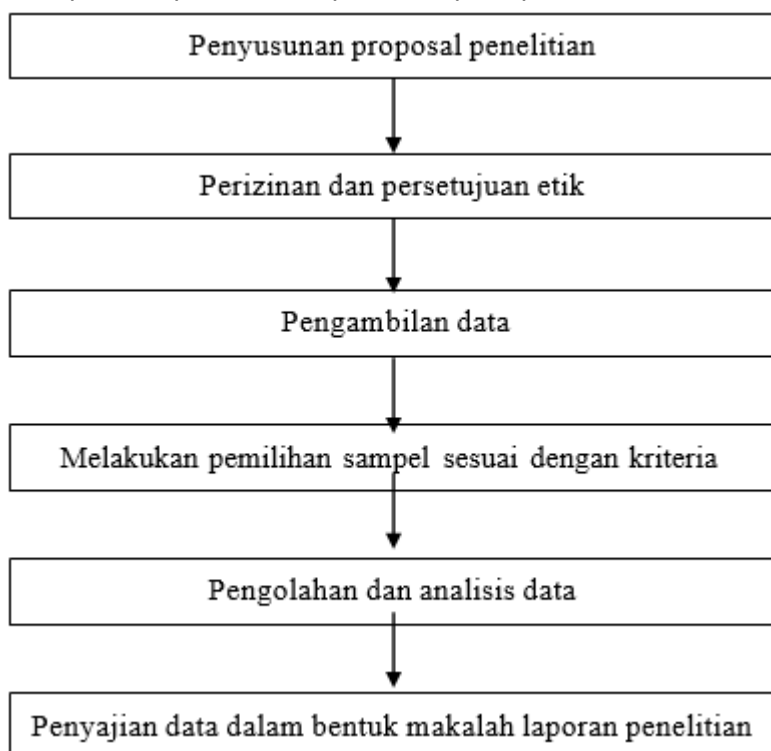
2.8 Etika Penelitian

1. Peneliti mengajukan surat pengantar ke pihak Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar mengenai permohonan izin untuk melakukan penelitian yang telah direncanakan.
2. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada instansi-instansi terkait, antara lain Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dan Kepala Sekolah SMAN 1 Soppeng sebelum melakukan penelitian.
3. Peneliti wajib menjaga kerahasiaan dan privasi responden. Lembar kuesioner hanya diketahui oleh peneliti sendiri beserta pihak-pihak yang berperan dalam penelitian yang dilakukan. Hanya beberapa kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil dari penelitian ini, sehingga responden tidak perlu khawatir terhadap kerahasiaan datanya.



2.9 Alur Pelaksanaan Penelitian

Adapun alur pelaksanaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.10 Rencana Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Satuan	Harga	Total Harga
1	Biaya Administrasi				
	Penggandaan proposal	4	Rangkap	Rp 16.000	Rp 64.000
	Penggandaan laporan hasil penelitian	4	Rangkap	Rp 32.000	Rp 128.000
2	Biaya Pengambilan data				
	Pengurusan surat dan persetujuan etik	1	Kali	Rp 100.000	Rp 100.000
Total Anggaran		Rp 292.000			

